

**PENGEMBANGAN SOFTWARE PEMILIHAN KARIER DENGAN TIPOLOGI HOLLAND  
UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI SMP NEGERI 4 LAMONGAN**

***THE DEVELOPMENT OF SOFTWARE CAREER CHOICE WITH HOLLAND TYPOLOGY FOR  
JUNIOR HIGH SCHOOL IN SMPN 4 LAMONGAN***

**Fitri Eliyanti**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Fitri.eliyanti@yahoo.co.id](mailto:Fitri.eliyanti@yahoo.co.id)

**Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag., M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa diperoleh informasi bahwa siswa masih bingung memilih SMA atau SMK dan jika memilih SMK jurusan apa yang akan dipilihnya. Mereka lebih cenderung memilih sekolah dimana temannya juga bersekolah. Hal ini menyebabkan kurang sesuai pendidikan yang akan ditempuh dengan potensi yang dimiliki, hal tersebut akan menyebabkan siswa mengalami masalah pada saat mereka memasuki sekolah tersebut. Guru BK SMP Negeri 4 Lamongan selama ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Dari penjelasan guru BK dari penyebaran angket tersebut hasil yang diperoleh kurang maksimal dikarenakan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam pengerjaannya. Banyak siswa menilai mengisi angket itu membosankan dan membuat mereka malas. Oleh karena itu, dikembangkan alat ukur yang berbentuk software pemilihan karier dengan tipologi Holland untuk SMP beserta buku panduan penggunaannya yang memenuhi kriteria keberterimaan (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan).

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg & Gall (1983) dalam (Setyosari, 2012). Terdapat tiga tahap pengembangan yaitu tahap pra pengembangan, pengembangan, dan pasca pengembangan. Teknik analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik untuk mencari koefisien validitas instrumen pemilihan karier menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari pearson, sedangkan untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan teknik belah dua (split halve method) dari Spearman Brown serta uji keberterimaan software pemilihan karier dengan tipologi Holland dan buku panduan penggunaannya menggunakan rumus statistik deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk presentase.

Dalam penelitian pengembangan ini, didapatkan bentuk instrumen pemilihan karier dengan tipologi Holland yang memiliki validitas yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan validitas terhadap 72 item pernyataan, semuanya dinyatakan valid dan juga didapatkan bentuk instrumen pemilihan karier yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas skor 0,897 dinyatakan instrumen pemilihan karier dengan tipologi Holland ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sedangkan hasil penilaian uji ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan ahli lapangan (siswa) dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1) komponen buku panduan, (2) komponen materi/ isi software pemilihan karier dengan tipologi Holland, dan komponen software pemilihan karier dengan tipologi Holland, presentase nilai yang diperoleh sebesar 81,4525% atau 82% (dibulatkan) termasuk kategori sangat baik (81% – 100%) tidak perlu direvisi menurut kriteria penilaian Mustaji (2005). Dengan demikian produk telah memenuhi kriteria keberterimaan.

**Kata kunci : Software, Pemilihan Karier**

### **Abstract**

*From the results of interview with the counselor and students, it is confirmed that the students were still confused in choosing a senior high school or vocational school and the majors to choose. They are more likely prefer to choose the school where his friends also attended. This causes a lack of education potential. It will lead the students to get some problems when they enter the school. Counselor in SMPN 4 Lamongan has used the instrument in the form of a questionnaire. From the counselor explanation of the questionnaire, the result showed that less than the requirement because the students are not seriously in the process. Many students were bored to completed a questionnaire assessing and it made them lazy. Therefore, it had been developed measurement tool in the form of software career choice by Holland's typology in SMP with user guide book that meets the acceptance criteria (usefulness, feasibility, accuracy, and propriety).*

*This research is a developmental research with development model of Borg and Gall (1983) in (Setyosari, 2012). There are three stages of development that pre-development stage, development, and post-development. Qualitative data were analyzed descriptively qualitative to describe and draw conclusions. While quantitative data were analyzed by using formulas statistic to look for a validity coefficient instruments career choice using the formula coefficient product moment correlation of Pearson, for calculating the reliability coefficient, it used split technique (split halve method) of Spearman Brown and test the acceptability of the software career choice with Holland typology and guidebook user using the formula descriptive statistics with presentation in the instrument of a percentage.*

*Result from research, it has been obtained a instrument of career choice with Holland typology that has high validity. This can be proved by the calculation of the validity of the statement of 72 items, all of them declared as valid and also obtained instrument of career choice that has high reliability. Based on the criteria of high and low levels of reliability coefficient score of 0.897, it was declared that instruments career choice with the typology Holland has high reliability, while the results of the assessment test materials experts, media experts, expert practitioners, and experts in the field (students) can be seen from several aspects: (1) component guidebooks, (2) the components of matter / content with software of career choice software components of career choice with Holland typology, the percentage of the value obtained at 81.4525% or 82% (rounded) including the excellent category (81% - 100%) do not need to be revised according to the assessment criteria Mustaji (2005). Thus the product has met the accepted criteria.*

**Keywords: Software, Career Choice**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswanya sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara penuh sehingga mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa yang berkualitas. Bukan hanya sekolah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, peran lingkungan juga ikut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Bimbingan dan konseling yang lebih dikenal dengan nama BK adalah suatu proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet atau telepon) dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya. Dalam BK itu sendiri memiliki beberapa tujuan, fungsi, asas, macam-macam layanan dan kegiatan pendukung.

Hampir semua siswa SMP memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, baik masuk SMA ataupun SMK. Tapi pengetahuan siswa SMP dalam pemilihan karir untuk melanjutkan sekolah setamat SMP itu yang dirasa kurang. Permasalahan yang sangat sering terjadi di kalangan siswa SMP apabila seseorang salah dalam menentukan apa yang akan dipilih dan dijalani dalam menuju cita-citanya adalah penyesalan dan kurang berhasil di dalam menjalani pilihannya itu. Sering kali siswa setelah lulus dari SMP akan melanjutkan sekolahnya hanya mengikuti teman-temannya. Pada akhirnya siswa akan menyesal karena memilih jurusan tidak dengan pertimbangan yang matang. Tidak hanya itu sering juga terjadi siswa yang berpindah sekolah ditengah-tengah tahun ajaran baru. Untuk menghindari permasalahan seperti itu, seorang siswa harus mengetahui apa minatnya, apa bakatnya, mau kemana tujuannya setelah menyelesaikan studinya di sekolah SMP.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMP Negeri 4 Lamongan jarang siswa yang datang untuk berkonsultasi masalah pemilihan karier yang akan dipilihnya. Kebanyakan siswa SMP ini hanya menyampaikan cita-cita yang ingin diraihinya, tanpa mengetahui informasi tentang bagaimana cara mencapai cita-cita tersebut. Siswa harus diarahkan dan dibekali dengan informasi yang cukup seperti, siswa harus mengetahui langkah apa yang akan di ambil setelah lulus SMP ini. Siswa harus mampu memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan cita-cita yang akan diraihinya. Karena ketika siswa salah dalam memilih sekolah yang sesuai maka akan berdampak pada karier yang sudah dipilihnya. Dengan adanya instrumen yang dapat membantu siswa dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pemilihan kariernya, siswa tidak akan mampu memperoleh kesuksesan dalam karier

pilihannya. Sebelum siswa mendapatkan karier yang dipilihnya, mereka sudah mampu untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan profesi atau pekerjaan yang mereka pilih. Hal itu akan sangat membantu.

Di dalam perencanaan karier terdapat pengaruh dari orang lain yang berarti (*significant-other influences*). Orang yang sangat berarti itu terutama berpengaruh terhadap individu dalam mengidentifikasi perencanaan dan pemilihan karier (Supriatna, 2009). Dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pilihan karier dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berat bagi dirinya. Orang lain yang dimaksud, diindikasikan berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan Okiishi (1985), yaitu guru-guru, teman sebaya dan orang tua berpengaruh secara berarti bagi perkembangan dan harapan atau ekspektasi karier. (dalam Alfionita. 2014)

Tahap Perkembangan Karier menurut Ginzberg 1972, Ginzberg & kawan-kawan 1951 (dalam Santrock 2007:171) dibagi menjadi 3 (tiga) tahap pokok, yaitu: 1. Tahap Fantasi: 0 – 11 tahun (masa Sekolah Dasar). Pada tahap fantasi anak sering kali menyebutkan cita-cita mereka kelak kalau sudah besar, misalnya ingin menjadi dokter, ingin menjadi petani, pilot pesawat, guru, tentara, dll. Pada masa ini mereka baru dapat berangan-angan akan menjadi apa yang terlintas dalam benaknya. Maka tidak mengherankan jika pekerjaan ataupun jabatan yang mereka sebut masih jauh dari pertimbangan rasional maupun moral. Dalam tahap ini anak belum mampu memilih jenis pekerjaan/jabatan secara rasional dan obyektif, karena mereka belum mengetahui bakat, minat, dan potensi mereka yang sebenarnya. Mereka sekedar berfantasi saja secara bebas, yang sifatnya sama sekali tidak mengikat. 2. Tahap Tentatif: 12–18 tahun (masa Sekolah Menengah), tahap tentatif dibagi menjadi 4 (empat) sub tahap, yakni: (1) sub tahap Minat (Interest), pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain, ada yang lebih berminat di bidang seni, sedangkan yang lain lebih berminat di bidang olah raga. Demikian juga mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka juga berbeda satu sama lain, ada yang lebih mampu dalam bidang matematika, sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olah raga, (2) sub tahap Kapasitas (Capacity), pada sub tahap minat (11- 12 tahun) anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja; sedangkan pada sub tahap kapasitas/ kemampuan (13-14 tahun) anak mulai melakukan pekerjaan/ kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat dan kesukaannya, (3) sub tahap Nilai (Values), selanjutnya pada sub tahap nilai (15- 16 tahun) anak sudah bisa membedakan mana kegiatan/ pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang

kurang dihargai, (4) sub tahap Transisi (Transition), sedangkan pada sub tahap, transisi (17-18 tahun) anak sudah mampu memikirkan atau "merencanakan" karier mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan. 3. Tahap Realistis : 19 – 25 tahun (masa Perguruan Tinggi). Pada usia perguruan tinggi (18 tahun ke atas) remaja memasuki tahap reasiltis, di mana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing. Oleh sebab itu pada tahap realistis seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan obyektif. Tahap realistis dibagi menjadi 3 (tiga) sub-tahap, yakni sub-sub tahap (1) eksplorasi (exploration), (2) kristalisasi (chystallization), dan (3) spesifikasi (specification).

Salah satu test yang dapat dilakukan adalah dengan test karir Holland. Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. (dalam Febriana. 2013).

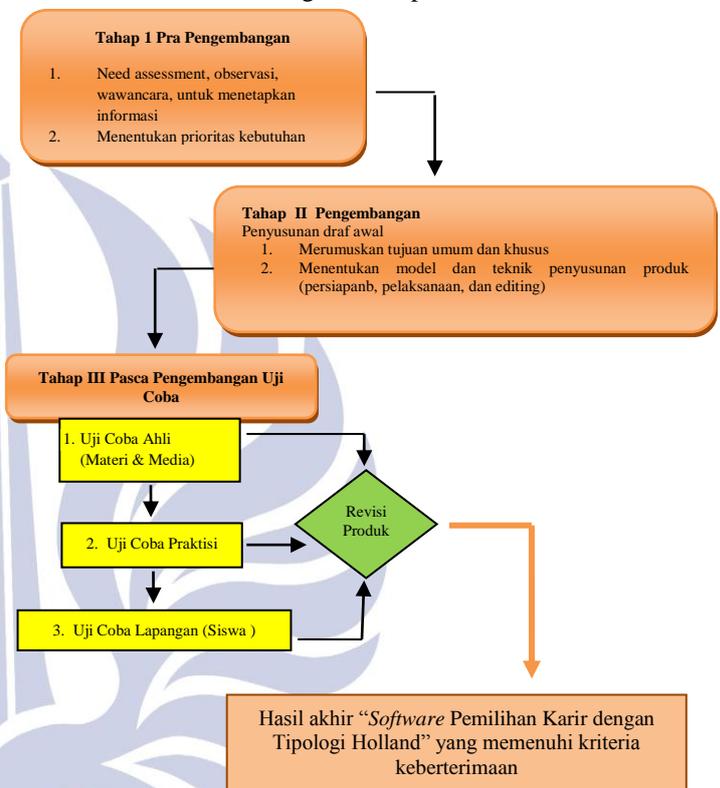
Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini sangatlah pesat salah satunya dalam teknologi yang selalu muncul hal-hal baru yang dapat memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi. Banyaknya media teknologi yang beraneka ragam menjadikan seseorang memiliki banyak pilihan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, salah satunya software. Dengan berkembangnya software aplikasi yang beraneka ragam dan berguna di berbagai bidang dalam bidang pendidikan juga mendapatkan manfaatnya khususnya dalam pengetahuan di bidang informasi. Selain itu, sekarang juga marak software apliasi khusus dunia pendidikan yang bersifat edukatif dan menarik. Software merupakan metode baru yang disajikan dengan animasi dan interaksi sangat menarik sehingga menumbuhkan minat siswa dalam penggunaannya. Software mampu mengelola data lebih cepat dan teliti dibandingkan mengelola secara manual sehingga waktu yang digunakan relative lebih cepat.

Pada umumnya guru BK pengumpulan data siswa menggunakan instrument non tes seperti angket. Hal tersebut membuat siswa malas dan bosan dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya. Guru Bk SMP Negeri 4 Lamongan menjelaskan bahwan inventori berbentuk software belum ada dan belum pernah dilakukan disekolah. Guru BK menambahkan bahwa apabila terdapat isntrumen yang dibentuk dalam software

aplikasi maka akan sangat membantu. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuat instrument yaitu pemilihan karir denga tipologi Holland dalam bentuk software aplikasi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menggunakan model Borg & Gall 1983) dalam (setyosari. 2012) bahwa model ini menggariskan langkah-langkah umum yang harus diakui untuk menghasilkan produk.



Bagan 3.1 Model Adaptasi Dari Rancangan Pengembangan Borg & Gall (1983) Dalam (Setyosari,2012)

### 1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Penelitian dan pengumpulan informasi, yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna untuk mendapatkan informasi awal untuk melakukan pengembangan. Dalam hal ini seperti perlu melakukan wawancara kepada guru BK mengenai hambatan yang ditemui saat memberikan informasi tentang pemilihan karir. Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi mengenai pemilihan karir dan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa dalam suatu bidang karir.

### 2. Perencanaan

Perencanaan yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil. Dalam hal ini melakukan penyusunan draf awal berupa tujuan umum dan khusus, menentukan model

dan penyusunan produk, serta prototipe produk berupa software.

3. Pengembangan format produk awal

Pengembangan format produk awal, atau draf awal, yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, handbook, dan alat evaluasi. Dalam hal ini, pengembangan format produk awal berupa materi pemilihan karir dengan tipologi Holland. Produk awal berupa rancangan software dan buku panduan penggunaan beserta instrument penilaiannya.

4. Uji coba awal

Uji coba ini dilakukan terhadap format program yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal. Dalam hal ini, uji coba awal dilakukan adalah dengan menguji kepada ahli materi serta ahli media tentang software yang akan dibuat.

5. Revisi produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Setelah diujikan kepada ahli materi dan media akan dilakukan revisi produk pengembangan jika memang diperlukan.

6. Uji coba lapangan

Uji coba ini dilakukan kepada praktisi atau guru BK. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media software sebelum diuji cobakan kepada siswa.

7. Revisi produk

Setelah diujikan kepada praktisi, akan dianalisis dan akan dilakukan revisi produk pengembangan jika memang diperlukan.

8. Uji lapangan

Uji coba ini dilakukan langsung kepada siswa setelah melalui uji ahli materi dan media, serta ahli praktisi.

9. Revisi produk akhir

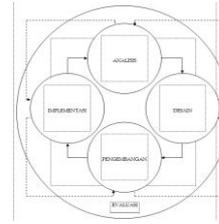
Setelah dilakukan uji kepada siswa, akan dianalisis dan dilakukan revisi produk jika memang diperlukan. Dalam revisi produk akhir inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

10. Desiminasi dan implementasi

Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan hasil dari media software yang telah dikembangkan.

Model pengembangan yang digunakan yakni model pengembangan perangkat pembelajaran ADDIE. ADDIE sepakat dimunculkan oleh para ahli sebagai kesamaan konsep pengembangan pembelajaran dan penerapan pendekatan sistem untuk tujuan desain pembelajaran dan meringkasnya dalam satu akronim. Prawiradilaga (2012: 202) dalam bukunya yang berjudul Wawasan Teknologi Pendidikan menerangkan bahwa ADDIE merupakan suatu akronim yang menunjukkan kegiatan-kegiatan inti yang mencakup ruang lingkup luas, yaitu analysis

(analyze), design, develop(ment), implement(ation), evaluation (evaluate).



Gambar 3.1 Visualisasi ADDIE (dalam Prawiradilaga, 2012: 208)

### Teknik analisis data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang ada dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik untuk mencari koefisien validitas dan koefisien reliabilitas pemilihan karir serta uji keberterimaan (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan) software pemilihan karir dan buku panduan penggunaannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas adalah rumus koefisien korelasi product moment dari pearson, sedangkan untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan teknik belah dua (split halve method) dari Spearman Brown dan untuk uji keberterimaan menggunakan rumus statistik deskriptif dengan penyajian dalam bentuk presentase. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik analisis data:

#### 1. Menhitung koefisien validitas

Koefisien validitas inventori gaya belajar ini menggunakan validitas tes. Menurut Suryabrata (2002), validitas tes adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk di ukur, validitas pada dasarnya menunjuk pada derajat fungsi pengukuran suatu tes atau derajat kecemasan suatu tes. Sedangkan validitas pada teori modern, menyatakan bahwa tes dikatakan memiliki validitas. Apabila mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mendasarkan diri pada sifat sifat atau kemampuan yang laten (latent traits).

Suryabrata (2002), juga menjelaskan bahwa ada tiga macam validitas tes yaitu: (1) validitas isi (content validity), (2) validitas berdasar kriteria (criteria-releated validity), (3) validitas konstruk teoritis (construct validity). Namun, inventori gaya belajar ini dikembangkan berdasarkan konstruk teoritis tentang pemilihan karir dengan menggunakan tipologi Holland, dengan menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall. John Holland membagi tipe kepribadiannya menjadi 6 tipe kepribadian, yaitu : realistik, investigative, artistic, sosial, enterprising dan konvensional.

Validitas instrumen yang digunakan untuk pemilihan karir adalah validitas konstruk. Dasar

pemikiran penggunaan validitas konstruk adalah yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan konstruksi teoritis, sebab orang mereka-reka membuat konstruksi teoritis guna mendeskripsikan atribut psikologi yang dipersoalkan (Suryabrata, 2002).

Untuk menghitung koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan formula korelasi product moment, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total inventori penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = korelasi x dan y

x = nilai tiap item

$\sum x$  = jumlah nilai x

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai x

Y = nilai total

$\sum y$  = jumlah nilai y

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai y

Xy = perkalian nilai x dan y

N = banyaknya subjek uji coba (Suryabrata, 2002)

## 2. Menghitung koefisien reliabilitas

Reliabilitas tes menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan instrument tersebut dapat dipercaya. Ketercapaian ini ditunjukkan melalui taraf konsistensi skor yang diperoleh dari objek yang diukur dengan instrumen yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2002).

Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dan dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2,1/2}}{1 + r_{1/2,1/2}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = angka reliabilitas seluruh item

$r_{1/2,1/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks

korelasi antara dua belahan instrument

Tabel. 3.4. Kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas ada 5 yaitu, tinggi, cukup tinggi, agak rendah, rendah, dan rendah sekali.

Angka Korelasi	Kriteria
0.800 – 1.000	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah

1.Keberterimaan software pemilihan karir dengan Tipologi Holland dan buku panduan penggunaan software pemilihan karir dengan tipologi Holland.

Data yang berupa angka diolah atau dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan penyajiannya dalam bentuk persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase nilai yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternative

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) (sudijono, 2009).

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

Tabel 3.5 Ketentuan Skoring Angket Penilaian Uji Produk

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk member makna terhadap angka persentase, sebagai hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut yang ada kaitannya untuk menentukan apakah software pemilihan karir dengan Tipologi Holland harus direvisi atau tidak, dan apakah buku panduan penggunaan software pemilihan karir dengan Tipologi Holland harus direvisi atau tidak, maka akan digunakan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 kriteria penilaian menurut mustaji (2005)

Prosentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
66% - 80%	Baik
56% - 65%	Kurang baik
0% - 55%	Tidak baik

Hasil dari uji coba tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Sehingga akan diperoleh hasil pada tiap-tiap komponen variabel yang merupakan jawaban apakah software pemilihan karir dengan tipologi Holland tersebut sudah layak atau kurang baik untuk digunakan. Jika dari hasil perhitungan menunjukkan nilai persentase setiap aspek berada di daerah 66% - 80% atau 81% - 100, maka aspek tersebut bisa dikatakan baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Akan tetapi apabila hasil perhitungan menunjukkan persentase setiap aspek berada di daerah 0% - 55% atau

56% - 65% , maka aspek tersebut dinyatakan tidak baik dan harus dilakukan revisi. Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh, maka akan dianalisis secara deskriptif, maksudnya disini adalah data diolah dengan berupa paparan dan eksplanasi dari hasil penilaian uji ahli dan uji lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan pengembangan

Sebelum pengembang melakukan penelitian ke lapangan untuk memperoleh data, maka pengembang perlu melakukan beberapa tahap untuk memperlancar pelaksanaan pengembangan. Tahapan yang dilakukan oleh pengembang sesuai dengan tahapan yang ada dalam model pengembangan Borg & Gall (Setyosari, 2012) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Proses Pengembangan Dan Waktu Pelaksanaan

No.	Langkah Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Tahap pra pengembangan (menetapkan prioritas kebutuhan)	Februari 2015
2.	Tahap pengembangan 1. Merumuskan tujuan umum dan khusus 2. Menentukan model dan teknik penyusunan produk 3. Aplikasi software beserta buku panduan penggunaan software	Maret 2015
3.	Tahap pasca pengembangan 1. Uji coba ahli materi 2. Uji coba ahli media 3. Uji coba ahli praktisi 4. Uji coba lapangan	19 – 29 November 2015

#### 1. Tahap Pra Pengembangan (Menetapkan Prioritas Kebutuhan)

Hasil wawancara dengan guru BK tersebut adalah Pada umumnya guru BK sudah sering melakukan bimbingan karier pada siswa untuk dapat mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pada umumnya pengumpulan data siswa menggunakan instrument non tes seperti angket. Hal tersebut membuat siswa malas dan bosan dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya dan guru BK mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen pemilihan karier serta kurangnya pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam mengetahui bakat dan potensis siswa. Guru Bk SMP Negeri 4 Lamongan menjelaskan bahwan instrumen berbentuk software belum ada dan belum pernah

dilakukan disekolah. Guru BK menambahkan bahwa apabila terdapat instrumen yang dibentuk dalam software aplikasi maka akan sangat membantu. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuat instrument yaitu pemilihan karier dengan tipologi Holland dalam bentuk software aplikasi.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa adalah siswa mengalami kesulitan dalam memilih karier yang sesuai dengan dirinya, siswa masih bingung dan ragu dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak siswa yang masih bingung pilihan apakah yang akan diambil SMA atau SMK dan jika SMK jurusan apa yang harus diambil. Walaupun mereka masih duduk di kelas VIII SMP bukan berarti mereka belum memikirkan sekolah yang akan dipilihnya setamat sekolah SMP ini. Mereka sudah memiliki angan-angan dimana mereka akan bersekolah setamat SMP ini, namun mereka belum memahami apakah sekolah tersebut sesuai dengan dirinya karena dalam pemilihan sekolah mereka hanya mempertimbangkan dari seberapa favorit sekolah itu. Sedangkan mereka belum memahami apabila mereka masuk sekolah tersebut kemampuan apa yang akan dikembangkannya. Mereka hanya bilang yang penting masuk sekolah favorit.

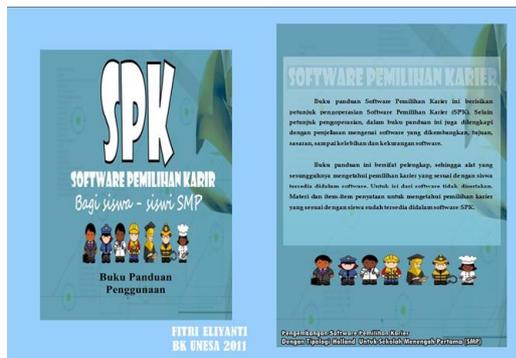
#### 2. Tahap Pengembangan Tampilan Software Dan Buku Panduan Penggunaan .



Gambar 4.1 Tampilan awal Software Pemilihan Karier Dengan Tipologi Holland



Gambar 4.2 Tampilan pengantar Software Pemilihan Karier Dengan Tipologi Holland



Gambar 4.3 Tampilan Cover Buku Panduan Penggunaan Software Pemilihan Karier



Gambar 4.4 CD Software Pemilihan Karier

### 3. Tahap pasca pengembangan

Berdasarkan hasil pengembangan diatas, pada hasil uji validitas dan reliabilitas software pemilihan karier dengan tipologi Holland dan tabel penyajian data keberterimaan produk meliputi hasil penilaian ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan lapangan dapat dikaji bahwa penilaian produk yang dikembangkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas software pemilihan karier dengan tipologi Holland menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, semua item-item pernyataan hasil uji coba awal adalah valid. Butir pernyataan dinyatakan berkualitas baik apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel (0,254) atau nilai koefisien korelasi positif/ signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Dalam penelitian pengembangan ini, didapatkan bentuk instrumen pemilihan karier dengan tipologi Holland ini memiliki validitas yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan validitas terhadap 72 item pernyataan, semua item-item pernyataan valid. Dalam penelitian pengembangan ini juga didapatkan bentuk instrumen pemilihan karier dengan tipologi Holland yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan kriteria tinggi rendahnya tingkatan koefisien reliabilitas skor 0,897 dinyatakan instrumen pemilihan karier

dengan tipologi Holland ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

- Menurut ahli materi setiap aspek penilaian memperoleh skor antara 75% - 100% tiap item-item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) komponen buku panduan dengan skor 86,7% , (2) kkomponen materi dengan skor 90,14%. Jadi hasil produk software pemilihan karier dengan tipologi Holland beserta buku panduan penggunaannya menurut ahli materi sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas materi sebesar 88,55% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu direvisi sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun demikian, ada beberapa saran/ komentar yaitu: pada software pemilihan karier (isi pada software pemilihan karier), (1) Benarkan menu tipe kepribadian karna ada yang tidak sesuai dengan isinya, (2) Perlu lebih teliti, (3) Tambahkan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang ada disekitar siswa, (4) Perhatikan item-item pernyataan yang mirip . Sedangkan pada buku panduan penggunaan ada komentar/ saran yaitu, (1) Buku panduan perlu dicetak lebih bagus dan rapi, (2) Perbaiki item pernyataan yang ada di buku panduan dengan software. Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.
- Menurut ahli media setiap aspek penilaian memperoleh skor antara 75% - 100% tiap item-item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu (1) komponen buku panduan dengan skor 85,3% , (2) kkomponen materi dengan skor 76,31%. Jadi hasil produk software pemilihan karier dengan tipologi Holland beserta buku panduan penggunaannya menurut ahli materi sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas materi sebesar 80,56% termasuk kategori baik (61% - 80%) sehingga tidak perlu direvisi sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun demikian, ada beberapa masukan/ saran yang perlu direvisi yaitu: pada software pemilihan karier (isi pada software pemilihan karier), (1) Munculkan menu hasil tes dilengkapi dengan penjelasan skor dan deskripsi tipologi Holland, (2) Berikan musik agar siswa tidak jenuh, sedangkan pada buku panduan penggunaan (1) Sudah bagus namun perbaiki penulisan tanda baca. Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.
- Menurut ahli praktisi yaitu guru BK, setiap aspek penilaian memperoleh skor antara 75%

- 100% tiap item-item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) komponen buku panduan dengan skor 94,2% , (2) komponen materi dengan skor 84,2%. Jadi hasil produk software pemilihan karier dengan tipologi Holland beserta buku panduan penggunaannya menurut ahli materi sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penilaian/ validitas materi sebesar 88,9% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu direvisi sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005). Namun demikian, ada beberapa masukan/ saran yang perlu direvisi yaitu: pada software pemilihan karier (isi pada software pemilihan karier), Pengembang perlu mengajarkan secara mendetail kepada konselor untuk menjalankan software ini , sedangkan pada buku panduan penggunaan yaitu: Pada daftar isi ada kesalahan pada penomoran halaman. Masukan/ saran tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.
- e. Menurut uji lapangan yaitu siswa, setiap aspek penilaian memperoleh penilaian memperoleh skor antara 75% - 100% tiap item-item pernyataan dalam instrumen validitas keberterimaan yang dilihat dari aspek yaitu: (1) Kegunaan, persentase nilai 100% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu direvisi, (2) Kelayakan, persentase nilai 91,6% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu direvisi, (3) Ketepatan, persentase nilai 95,8% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu direvisi, (4) Kepatutan, persentase nilai 95,8% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu direvisi sesuai kriteria penilaian Mustaji (2005).

Jadi setelah produk software pemilihan karier dengan tipologi Holland beserta buku panduan penggunaannya melalui penilaian ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji lapangan (siswa) dengan hasil presentase sebesar 81,4525 atau 81,5% termasuk kategori sangat baik (81% - 100%) tidak perlu direvisi menurut kriteria penilaian Mustaji (2005), serta telah diperbaiki/ direvisi sesuai masukan/ saran yang diberikan dalam software pemilihan karier dengan tipologi Holland serta buku panduan penggunaannya. Dengan demikian produk tersebut telah memnuhi kriteria keberterimaan (aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Software pemilihan karier ini merupakan metode baru yang disajikan dengan animasi dan tampilan yang sangat menarik sehingga menumbuhkan semangat siswa dan juga mampu mengelola data lebih cepat dan teliti dibandingkan dengan kecepatan dan ketelitian secara manual. Software pemilihan karier ini dirancang menarik, praktis, kreatif dan lebih efektif serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama sehingga mampu menghasilkan instrumen pengumpulan data pemilihan karier yang memiliki inovasi baru dengan banyak manfaat dan keunggulan serta mampu menggambarkan kecenderungan tipe kepribadian yang sesuai pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Dalam proses pembuatan software pemilihan karier ada beberapa tahap yang harus dilakukan pengembang dalam mengembangkan alat ukur ini. Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Borg & Gall (1983) dalam (Setyosari, 2012) dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara untuk menetapkan informasi. Dari kegiatan ini diperoleh masalah mengenai pemilihan karier dan instrumen pemilihan karier. Kemudian merumuskan tujuan umum dan khusus software pemilihan karier, menentukan model dan teknik penyusunan produk (persiapan, pelaksanaan, dan editing) mulai dari instrumen pemilihan karier, software pemilihan karier dan buku panduan penggunaan software pemilihan karier, serta membuat desain software dan buku panduan penggunaannya, selanjutnya adalah diujicobakan pada ahli materi ahli media, ahli praktisi dan uji lapangan (siswa).

### **Saran**

#### **1. Pemanfaatan**

Dalam pemanfaatan software pemilihan karier yang telah dikembangkan, diharapkan konselor memperhatikan beberapa hal peting yaitu:

- a. Kerahasiaan kode tes yang perlu dijaga
- b. Gunakan buku panduan penggunaan software pemilihan karier sebagai acuan dalam menggunakan software pemilihan karier
- c. Konselor sebaiknya lebih meningkatkan efektivitas kinejanya dengan memanfaatkan software pemilihan karier ini. Dengan software ini konselor juga dapat mendapatkan data mengenai siswa.
- d. Bagi konselor sebaiknya dapat memanfaatkan software pemilihan karier ini dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah dan mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Diseminasi

Pada pengembangan produk ini menghasilkan sebuah software pemilihan karier dengan tipologi Holland beserta buku panduan penggunaannya untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Maka software pemilihan karier beserta buku panduan penggunaannya dapat disampaikan / dipromosikan dan digunakan di Sekolah Menengah Pertama lain melalui forum pertemuan dan menuliskan dalam jurnal atau dalam bentuk buku atau handbooks. Namun sebaiknya lebih mengembangkan item pernyataan software pemilihan karier dari berbagai sumber yang lebih variatif lagi sehingga instrumen tersebut dapat lebih dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama.

3. Pengembangan Produk Lanjutan

Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya memperbanyak sampel penelitian sehingga didapat hasil penelitian yang lebih komprehensif, dan mengembangkan software pemilihan karier berdasarkan kecerdasan majemuk, serta sebaiknya memperbaiki yang menjadi kekurangan dalam software pemilihan karier ini yaitu menambahkan kolom bantuan untuk pengguna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfionita, Reeza Z.R. 2014. *Penggunaan Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Febriana, Ely. 2013. *Pengembangan Aplikasi Test Karir Holland (SDS) dengan menggunakan PHP dan MySQL*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana
- Prawiladilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Santrock, 2007, *Adolescence*, eleventh edition. Copyright by The Mc Graw-Hill Companies, Inc All right reserved
- Setyosari, punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Suryabrata, S. 2002. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti